

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi pendidikan di Indonesia saat ini begitu menarik untuk diperbincangkan, mulai dari perjalanan pemerintah mengubah kurikulum hingga pelatihan-pelatihan profesi guru yang diprioritaskan untuk kemajuan kualitas guru dalam mengajar. Berbagai macam komponen-komponen dalam dunia pendidikan, telah dirancang sedemikian rupa, sebagaimana tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 yang berbunyi, “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Komponen tersebut berasal dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah, meliputi permendikbud, kurikulum, silabus, RPP, metode pembelajaran, model pembelajaran dan lain sebagainya. Tujuan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Komponen tersebut akan berjalan sesuai dengan fungsinya apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Bagi seorang pendidik, menguasai materi pembelajaran saja belum cukup. Baginya diperlukan keterampilan khusus untuk dapat menyampaikan materi tersebut dengan lebih berhasil dan tepat guna. Proses pembelajaran yang baik dan benar, tidak terlepas dari model dan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penguasaan metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampunya

dan sesuai dengan karakteristik anak didiknya menjadi syarat yang tidak bisa ditawar lagi. Salah satu rujukan dalam memilih pendekatan yang sesuai untuk pembelajaran IPS adalah dengan mempertimbangkan tujuan dan ruang lingkup kajian pengajaran IPS di Sekolah Dasar.

Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa prinsip yang bisa diikuti dalam proses pembelajaran IPS yakni salah satunya adalah aktifitas pembelajaran yang bermakna dan strategi penilaian yang digunakan dipusatkan pada hal-hal yang paling penting yang tertanam pada apa yang mereka pelajari.

Dari observasi di SDN Kebon Gedang 2, pada saat guru melakukan pembelajaran terlihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya sebatas mendengarkan dan menulis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum mengaitkan materi dengan pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk dapat menemukan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif tentang isu-isu sosial yang sedang terjadi dalam masyarakat.

Data hasil observasi pra tindakan yang peneliti dapatkan dari wali kelas III SDN Kebon Gedang 2 dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa pada ulangan harian yang diadakan guru dalam kompetensi dasar Mengenal jenis-jenis pekerjaan dari 31 siswa, hanya 11 orang yang mencapai KKM atau sekitar 35%, dan yang tidak mencapai KKM 20 orang atau sekitar 65% . KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 75.

Selain itu, kondisi di dalam kelas yang peneliti perhatikan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan, peneliti sering mendapati siswa yang mengobrol, tidak memperhatikan guru, dan sering meninggalkan bangku saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas III di SDN Kebon Gedang 2 dipandang perlu untuk melakukan refleksi atau perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran yang efektif. Agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman pribadinya, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. yang dalam proses belajar mengajar guru menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik dapat mengaitkan materi yang ia pelajari dengan kondisi di dunia nyata siswa. Dengan model pembelajaran ini, proses penyampaian materi yang dikaitkan dengan dunia nyata siswa, mampu dengan mudah dipahami, karena siswa mengalami, melihat dan terlibat atas apa yang pendidik/guru sampaikan.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan**”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebon Gedang 2)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang terjadi di kelas III SDN Kebon Gedang 2 dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran masih konvensional dimana guru menjadi *teacher centered* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia.
2. Pembelajaran IPS dianggap sebagai materi hafalan sehingga tidak diimbangi dengan pengembangan keterampilan siswa.
3. Siswa kesulitan dalam memahami materi hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran siswa lebih sering mengobrol, keluar dari bangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
4. Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPS belum mencapai KKM, dari 31 siswa, hanya 11 orang yang mencapai KKM atau sekitar 35%, dan yang tidak mencapai KKM 20 orang atau sekitar 65% . KKM yang ditetapkan di sekolah adalah 75.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar?

2. Bagaimana aktivitas mengajar guru pada pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III SDN Kebon Gedang 2?
3. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III SDN Kebon Gedang 2?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Kebon Gedang 2 pada pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

D. Batasan Masalah

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Materi ajar yang diteliti adalah jenis-jenis pekerjaan pada pembelajaran IPS.
2. Objek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kebon Gedang 2
3. Model pembelajaran yang diteliti hanya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
4. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada hasil belajar aspek kognitif

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi jenis-jenis pekerjaan dalam pembelajaran IPS di SDN Kebon Gedang 2.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1). Ingin mengetahui pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar di kelas III SDN Kebon Gedang 2
- 2). Ingin mengetahui aktivitas mengajar guru pada pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III SDN Kebon Gedang 2
- 3). Ingin mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III SDN Kebon Gedang 2
- 4). Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Kebon Gedang 2 pada pembelajaran jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan keilmuan tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Kebon Gedang 2 dalam materi jenis-jenis pekerjaan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- 2) Agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III SDN Kebon Gedang 2 meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III SDN Kebon Gedang 2.

- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III SDN Kebon Gedang 2.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
- 5) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III SDN Kebon Gedang 2.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Memperhatikan pengertian istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul “**Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Materi Jenis-jenis Pekerjaan**” pada penelitian ini adalah :

1. Penggunaan

Kata “penggunaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakkan ~ Bahasa Indonesia (KBBI; 2009)

Arti penggunaan dalam penelitian ini adalah pemakain model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran.

2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan penerapannya dalam kehidupan seperti keluarga, masyarakat, dan pekerja serta hubungan dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Hudson dan Whistler (2007, h. 1) dalam Iskandar (2015, h. 14) yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya yaitu :

CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan penerapannya dalam kehidupan seperti keluarga, masyarakat, dan pekerja serta hubungan dengan materi yang dipelajari. Penerapan CTL memungkinkan peserta didik melakukan dan membuktikan kebenaran secara langsung ilmu yang dipelajari di sekolah. Pemahaman awal peserta didik menjadi kunci bagi guru untuk mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan dunia nyata.

Johnson (2007, h. 67) dalam Iskandar (2015, h. 41) mengemukakan bahwa:

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka. Ada delapan komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain: (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) melakukan kerjasama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian autentik.

3. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain :

- a). Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
- b). Mengangkat diri; memegahkan diri.

4. Hasil Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2008, h. 6) dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

5. Pembelajaran

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Isriani dan Dewi (2012, h. 10) dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Terpadu* mengatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Wenger dalam Huda (2013, h. 2) yang berjudul *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* mengatakan bahwa: “Pembelajaran bukanlah aktifitas sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktifitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melibatkan pengetahuan profesional pendidik. Dan pembelajaranpun dapat dilakukan dalam kondisi yang berbeda-beda.